

HUBUNGAN PARITAS TERHADAP KEJADIAN PERSALINAN LAMA DI RSUD PRINGSEWU TAHUN 2014

Dzul Istiqomah Hasyim¹, Apri Budianto², Rhoma Dhona³
STIKes Muhammadiyah Pringsewu
Email:istisayangdanu@gmail.com

ABSTRAK: HUBUNGAN PARITAS TERHADAP KEJADIAN PERSALINAN LAMA DI RSUD PRINGSEWU TAHUN 2014. Berdasarkan WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2010, menegaskan setiap tahun di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin di mana 355.000 ibu (99%) berasal dari negara berkembang. Menurut Depkes pada tahun 2010, penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama yaitu perdarahan 28%. Sebab lain, yaitu eklampsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%. Persalinan Lama disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor paritas terutama pada wanita primipara. Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian persalinan lama. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Paritas ibu dengan kejadian *Persalinan lama* di RSUD Pringsewu tahun 2014. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dengan jumlah sampel 321 responden, teknik sampling yang digunakan *total sampling* dengan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian paritas ibu mempunyai dampak terhadap kejadian persalinan lama di RSUD Pringsewu tahun 2014. Dengan *p value* 0,002 ($p < \alpha = 0,05$). Ibu bersalin primigravida lebih beresiko mengalami *persalinan lama*. Dengan melihat hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta informasi tentang paritas sebagai salah satu faktor terjadinya persalinan lama.

Kata kunci: Paritas, Persalinan L.

ABSTRACT: PARITY RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER WITH EVENTS IN PROLONGED LABOR RSUD PRINGSEWU 2014. Based on the WHO (*World Health Organization*) in 2010, confirmed every year around the world 358 000 women die during pregnancy or child birth which 355,000 mothers (99%) came from developing countries. According to the department of health in 2010, the direct cause of maternal deaths in Indonesia related to pregnancy and child birth mainly is bleeding 28%. For another, namely eclampsia 24%, infection 11%, prolonged labor 5%, and abortion 5%. Prolonged labor is caused by several factors, one of which is a factor of parity, especially in primiparous women. From the research that has been done can be concluded that there is a relationship of parity with the incidence of prolonged labor. The aim in this study was to determine the relationship between maternal parity with the prolonged Labor incident in RSUD Pringsewu 2014. The study design use *cross sectional*, with a sample of 321 respondents, the sampling technique used *total sampling* with *chi-square* test. Results of the study there was a relationship between maternal parity with the incidence of prolonged labor in RSUD Pringsewu 2014. With 0,002 value *p* ($p < \alpha = 0.05$). Maternal primigravida more at risk of prolonged labor. By looking at the results of this research are expected as a means to add insight and information about parity as one of the factors the occurrence of prolonged labor.

Key Word: Parity, Prolonged labor

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu di Indonesia masing-masing tergolong tinggi di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) jika dibanding dengan Angka Kematian Ibu di Negara tetangga seperti Malaysia yaitu 31 per 100.000 kelahiran hidup, Brunai yaitu 21 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam yaitu 56 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand yaitu 48 per 100.000 kelahiran hidup, Singapura 9 per 100.000 kelahiran hidup, dan Filipina 94 per 100.000 per kelahiran hidup. Sementara berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 Angka Kematian Ibu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2011).

Kelainan tenaga (kelainan his) terutama ditemukan pada primigravida, khususnya primigravida tua, pada multipara lebih banyak ditemukan kelainan yang bersifat inersia uteri. Partus lama dapat merugikan, apabila panggul sempit dan juga terjadi ketuban pecah lama serta infeksi intra uterus. Infeksi intrapartum bukan saja merupakan penyulit yang serius pada ibu, tetapi juga merupakan penyebab penting kematian janin dan neonatus. Hal ini disebabkan bakteri didalam cairan amnion menembus selaput amnion dan menginvasi desidua serta pembuluh korion, sehingga terjadi bakterimia pada ibu dan janin. Pneumonia janin akibat aspirasi cairan amnion yang terinfeksi adalah konsekuensi serius lainnya (Harry, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Pringsewu bulan Januari-Desember 2014 angka kejadian persalinan lama mencapai 176 ibu bersalin (11,3%) dari 1032 ibu bersalin, dari 176 ibu bersalin disebabkan oleh paritas ibu terutama pada ibu Primipara, dan ditemukan juga pada ibu Multipara.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hutagalung tahun 2013 dengan judul Hubungan antara Usia, Paritas Dengan Persalinan Kala II Lama di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya, sebagian besar adalah grande multi sebanyak 6 orang (2,50%). Didapatkan bahwa ada hubungan sangat bermakna antara usia, paritas dengan persalinan kala II lama.

Penelitian lain juga yang Penelitian lain yang diteliti oleh Munir 2011 Hubungan antara Tingkat Kecemasan Ibu dengan Lama Persalinan Kala II di Bidan

Praktik Swasta Kabupaten Tuban. Diperoleh hasil dengan menggunakan uji Chi Square artinya terdapat hubungan sangat bermakna antara tingkat kecemasan ibu dengan lama kala II. Hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang sebagian besar lama kala II. Artinya salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya persalinan lama salah satunya yaitu faktor psikologi (kecemasan).

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2014”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2015, tempat penelitian adalah di RSUD Pringsewu. Rancangan penelitian ini adalah *Cross sectional* dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 321. Variabel dalam penelitian ini paritas ibu dan persalinan lama. Analisis data bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel.

a. Paritas

Tabel 1. Distribusi frekuensi paritas responden di RSUD Pringsewu Tahun 2014

Paritas ibu	Frekuensi	Presentase
Berisiko	175	54,5
Tidak berisiko	146	45,5
Total	321	100

Data Sekunder Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa paritas ibu yang berisiko sebanyak 175 (54,5%) responden, sedangkan sisanya paritas ibu yang tidak berisiko

sebanyak 146 (45,5%) responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa paritas ibu, yang berisiko mengalami persalinan lama sebanyak 175 orang dengan presentase 54,5%. dan paritas ibu yang tidak berisiko sebanyak 146 orang dengan presentase 45,5%.

Sejalan dengan teori Sarwono 2012 Beberapa penyebab persalinan lama salah satunya adalah kelainan tenaga (kelainan his) yang terutama ditemukan pada primigravida, khususnya primigravida tua, pada multipara lebih banyak ditemukan kelainan yang bersifat inersia uteri.

Sejalan dengan penelitian Hinele dkk 2013 dalam penelitiannya yang berjudul Luaran Partus Lama di BLU RSUD Prof. DR. R.D. KANDOU Manado. Diperoleh hasil uji statistic distribusi paritas ibu, berasal dari data yang diperoleh pada tahun 2010 paritas-1 yaitu sebanyak 21 pasien (70,0%), paritas 2-4 sebanyak delapan pasien (26,7%) dan paritas-5 atau lebih sebanyak satu pasien (3,33%). Sedangkan pada tahun 2011 paritas-1 yaitu sebanyak 29 pasien (67,5%), paritas 2-4 sebanyak 13 pasien (30,2%) serta paritas-5 atau lebih sebanyak satu pasien (3,33%). Menurut penelitian diatas menunjukkan bahwa ibu dengan paritas-1 cenderung lebih besar risikonya mengalami partus lama sebesar 3,45 kali dan bermakna secara statistik.

Menurut peneliti diketahui bahwa paritas ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap terjadinya persalinan lama pada ibu bersalin Primipara dan ditemukan juga pada ibu Multipara di RSUD Pringsewu Tahun 2014.

b. Kejadian Persalinan lama

Tabel 2. Distribusi frekuensi persalinan lama di RSUD Pringsewu tahun 2014

Persalinan Lama	Frekuensi	Presentase
Lama	176	54,8
Tidak lama	145	45,2
Total	321	100,0

Data Sekunder Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa responden dengan kejadian persalinan lama sebanyak 176 (54,8%) responden, dan yang mengalami persalinan lama sebanyak 145 (45,2%) responden. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat untuk kejadian persalinan lama pada ibu bersalin, ibu yang mengalami

persalinan lama sebanyak 176 orang dengan presentase 54,8%, dan ibu yang tidak mengalami persalinan lama sebanyak 145 orang dengan presentase 45,2% dikatakan persalinan lama jika melewati garis waspada pada partograf.

Sejalan dengan teori Sofian 2011, Persalinan lama adalah fase laten lebih dari 8 jam, persalinan telah berlangsung 12 jam atau lebih bayi belum lahir, dan dilatasi serviks di kanan garis waspada pada persalinan fase aktif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Pringsewu Tahun 2014. Diperoleh hasil terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama. Angka kejadian persalinan lama mencapai 176 ibu bersalin dengan presentase (54,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Pringsewu Tahun 2014, maka dilakukan analisis *uji chi square* dengan CI 95% dan $\alpha=0,05$ dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Lama

Tabel 3. Hubungan Antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Pringsewu Tahun 2014

Paritas	Persalinan Lama				Total		P-Value	OR 95% CI
	N	Lama %	Tidak lama N	%	N	%		
Berisiko	110	62,9	65	37,1	175	100	0,002	0,488
Tidak berisiko	66	45,2	80	54,8	146	100		(CI= 0,312 -
TOTAL	176	108,1	145	91,9	321	100		0,763)

Data Sekunder Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa responden paritas ibu yang berisiko mengalami persalinan lama sebanyak 110 (62,9%) dan sisanya yang paritas ibu berisiko tidak mengalami persalinan lama sebanyak 65 (37,1%). Sedangkan responden paritas ibu yang tidak berisiko mengalami persalinan lama sebanyak 66 (45,2%) dan sisanya yang paritas ibu tidak berisiko dan tidak mengalami persalinan lama sebanyak 80 (54,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,002 sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_A di terima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama di

RSUD Pringsewu Tahun 2014. Secara statistik diperoleh nilai $OR = 2,051$ ($CI = 1,311 - 3,209$) bahwa responden paritas ibu yang berisiko mempunyai peluang 0,488 kali untuk mengalami persalinan lama, dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak berisiko (tidak mengalami persalinan lama). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil paritas ibu yang berisiko mengalami persalinan lama sebanyak 110 (62,9%) dan sisanya paritas ibu yang berisiko tidak mengalami persalinan lama 65 (37,1%) sedangkan responden ibu yang tidak berisiko mengalami persalinan lama 66 (45,2%), dan sisanya paritas ibu tidak berisiko dan tidak mengalami persalinan lama sebanyak 80 (54,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002$ sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_A di terima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama di RSUD Pringsewu Tahun 2014. Secara statistik diperoleh nilai $OR = 2,051$ ($CI = 1,311 - 3,209$) bahwa responden paritas ibu yang berisiko mempunyai peluang 2,051 kali untuk mengalami persalinan lama, dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak berisiko (tidak mengalami persalinan lama).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya Rahayu 2011 salah satu penyebab kelainan his yang menyebabkan partus lama terutama ditemukan pada primigravida khususnya primigravida tua, sedangkan pada multipara ibu banyak ditemukan kelainan yang bersifat *inersia uteri*.

His yang tidak normal baik kekuatan maupun sifatnya akan menghambat persalinan. Kelainan his dipengaruhi oleh faktor herediter, emosi, dan ketakutan menghadapi persalinan yang sering dijumpai pada primigravida.

Sejalan dengan penelitian Fatoni (2011) dalam penelitiannya mengenai hubungan usia ibu, paritas dan berat badan lahir terhadap kala II lama di Rumah Sakit Adji Darmo Lebak, diperoleh hasil uji statistik *chi square* dan odds ratio dimana respondenya yaitu bersalin atau melahirkan. Uji statistik *chi square* diperoleh hasil ada hubungan antara paritas yang dalam hal ini nulipara dan multipara terhadap partus dengan kala II lama. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Rahayu dkk 2011 dalam penelitiannya mengenai hubungan antara berat badan bayi lahir dan paritas dengan kejadian kala II lama di RSUD Dr. R. Goeteng

Taroenadibrata Purbalingga didapatkan adanya hubungan antara berat badan bayi lahir dan paritas dengan kejadian kala II lama dengan nilai p value 0,000 dengan $\alpha < 0,05$). dalam penelitian ini juga membahas tentang paritas dengan kala II lama didapatkan p value 0,030 dengan $\alpha = 0,05$ adanya hubungan antara paritas dengan kala II lama.

Sejalan dengan penelitian Hutagalung & Marliandiani 2013 juga mengatakan bahwa ada hubungan antara usia, paritas dengan persalinan kala II lama di RSUD dr. Moch Soewandhie Surabaya dengan nilai $p = 0,000$. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh ada hubungan antara usia, paritas dengan persalinan kala II lama ($p = 0,000$ dengan $\alpha < 0,05$). Artinya semakin tinggi dan rendahnya paritas ibu maka semakin berisiko untuk terjadinya persalinan lama.

Menurut Peneliti bahwa wanita dengan paritas tinggi berisiko mengalami persalinan lama karena disebabkan uterus mengalami pelemahan pada dinding rahim, jika dalam penelitian ini ditemukan ibu yang paritas tinggi tergolong dalam multipara atau ibu yang melahirkan sampai 5 kali stadium hidup.

Pelemahan pada dinding perut, tampak ibu dengan perut menggantung dan kekendoran pada dinding rahim, kelainan his, (atonia uteri), perdarahan post partum (pasca persalinan), persalinan lama, kelainan letak dan lain-lain.

Penyebab lain juga ditemukan pada penelitian sebelumnya seperti faktor berat badan bayi lahir yang mempengaruhi persalinan lama itu sendiri dan faktor psikologis (kecemasan) yang sering ditemukan pada ibu bersalin atau melahirkan khususnya pada ibu primigravida.

Pada penelitian ini juga ditemukan ibu paritas yang tinggi misalnya multi juga mengalami persalinan lama, ini bisa terjadi sesuai data yang ada di RSUD Pringsewu lampung. Disamping perut gantung dijumpai pada *multipara* atau *grandemultipara* karena melemahnya dinding perut. Uterus membengkok ke depan sedemikian rupa, sehingga letak *fundus uteri* dapat lebih rendah dari pada *simfisis*. Makin tua kehamilan, uterus makin bertambah ke depan sehingga fundus uteri lebih rendah dari simfisis.

Akibatnya terjadi kesalahan letak janin, kepala janin tidak masuk ke ruang panggul sehingga pada proses persalinan pada kala I maupun kala II akan terganggu, faktor resiko tersebut menyebabkan terjadinya gangguan pada persalinan (persalinan lama). Yang dikatakan persalinan lama itu sendiri jika dilatasi servik melewati garis waspada pada partograf dan tidak adanya kemajuan dilatasi serta gangguan pada kontraksi uteri, sehingga janin lama untuk lahir dan dibutuhkan tindakan segera dengan indikasi.

Ibu primigravida sangat kompleks masalahnya, disamping alat reproduksinya yang belum siap, sehingga terjadi gangguan pada power (tenaga ibu sendiri) dan ada kemungkinan gangguan psikologi belum siap hamil, misalnya pada kasus akibat seks bebas atau yang dikatakan dengan hamil diluar nikah.

SIMPULAN

Hasil uji *Chi-square* didapatkan *P-value* 0,002 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara paritas ibu dengan kejadian persalinan lama di RSUD Pringsewu tahun 2014. Hasil analisis juga didapatkan nilai *odds ratio* 2,051 dengan probabilitas 2,051 artinya paritas ibu yang berisiko memiliki peluang 2,051 kali mengalami persalinan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2011. *Data AKI ASEAN dan SDKI 2007*. www.Depkes.go.id/resources/profil-kesehatan-indonesia-2011. Diakses 21 Januari 2015
- Depkes RI. 2011. *Data WHO pada tahun 2010*. www.Depkes.go.id/resources/profil-kesehatan-indonesia-2011. Diakses 21 Januari 2015.
- Depkes RI. 2011. *Kesehatan pada Persalinan*. www.Depkes.go.id/resources/profilkesehatan-indonesia-2011. Diakses 22 Januari 2015.
- Fatoni, 2011. Hubungan Usia Ibu, Paritas, dan Berat Lahir terhadap kala II lama di Rumah Sakit Adji Darmo Lebak Tahun 2011. *Fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Fardila Hinel, Eddy Suparman, Hermie M.M Tendean. 2013. *Luaran Partus Lama di BLU RSU PROF. DR. R. D. Kandau Manado Tahun 2013. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Filderia Hutagalung¹, Yefi Marliandiani². 2013. Hubungan antara Usia, Paritas Dengan Persalinan Kala II Lama (Studi Kasus di RSUD dr. Moch. Soewandhie Surabaya) Tahun 2013.
- Munir. 2011. Hubungan antara Tingkat Kecemasan Ibu dengan lama persalinan kala II di Bidan Praktik Swasta kabupaten Tuban. *STIKES NU Tuban.*
- Oxorn, Harry. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan dan Neonatal.* Jakarta: JHPKKR.POGI
- Prawirohardjo, Sarwono. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: Yayasan Bima Pustaka.
- Rahayu dkk .2011. Hubungan antara Berat Badan Bayi Lahir dan Paritas dengan Kejadian Kala II Lama di RSUD Dr. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga 2011. *Prodi D3 Kebidanan.*
- Sofian (Ed) 3. 2011. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi.* Jakarta : Kedokteran EGC.